

ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PT FAST FOOD INDONESIA PERIODE 2019 – 2022

Lutfika Arifa Faizati^{1*}, Hwihanus²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya^{1,2}

Email koresponden : 1222100073@surel.untag-sby.ac.id

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 03 - 01 - 2024

Review : 03 - 02 - 2024

Revised : 09 - 02 - 2024

Accepted : 09 - 02 - 2024

Publish : 10 - 02 - 2024

Keywords :

Cash turnover, Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover, Return on Assets

ABSTRACT

This research explores the history of the fastfood industry in Indonesia, tracing its rise and explaining the dynamics of a varied and competitive economy. Organizations in this field must improve operational efficiency and financial strategies to achieve optimal financial performance in the face of increasing competition. The study's main objective is to examine the effect of cash, accounts receivable, and inventory turnover on PT Fast Food Indonesia's return on assets (ROA) from 2019 to 2022. An essential measure of a company's financial health, ROA shows how well a business can turn its assets into profits. The research data came from PT Fast Food Indonesia's annual financial statements from 2019 to 2022, and the technique used was regression analysis. Based on the findings, asset utilization efficiency and ROA are significantly affected by accounts receivable and inventory turnover but not cash turnover.

ABSTRAK

Penelitian ini menggali sejarah industri makanan cepat saji di Indonesia, menelusuri kebangkitannya dan menjelaskan dinamika perekonomian yang bervariasi dan kompetitif. Untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, organisasi di bidang ini harus meningkatkan efisiensi operasional dan strategi keuangan. Menguji pengaruh kas, piutang, dan perputaran persediaan terhadap return on assets (ROA) PT Fast Food Indonesia pada tahun 2019 hingga 2022 menjadi tujuan utama penelitian. Salah satu ukuran penting kesehatan keuangan perusahaan, ROA menunjukkan seberapa baik bisnis mampu mengubah asetnya menjadi keuntungan. Data penelitian berasal dari laporan keuangan tahunan PT Fast Food Indonesia tahun 2019 hingga 2022, dan teknik yang digunakan adalah analisis regresi. Berdasarkan temuan ini, efisiensi pemanfaatan aset dan ROA secara signifikan dipengaruhi oleh perputaran piutang dan perputaran persediaan, namun tidak oleh perputaran kas.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dinamika bisnis yang cepat dan ekspansi industri makanan cepat saji yang pesat di Indonesia membawa perusahaan-perusahaan di sektor tersebut ke dalam tekanan yang signifikan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan menerapkan praktik keuangan

yang sehat. Dalam menghadapi tantangan tersebut, penelitian ini akan memfokuskan diri pada PT Fast Food Indonesia selama periode 2019 hingga 2022. Salah satu indikator utama kesehatan finansial perusahaan, yaitu *return on assets* (ROA), menjadi fokus penelitian ini. *Return on assets* yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari asetnya menjadi acuan utama untuk memahami kinerja keuangan suatu perusahaan.

Pentingnya *return on assets* dalam mengubah aset menjadi uang tunai memunculkan pertanyaan tentang bagaimana faktor-faktor seperti arus kas, piutang, dan tingkat persediaan mempengaruhi laba atas aset. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara elemen-elemen tersebut dan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan asetnya secara efektif. Dalam kurun waktu 2019 hingga 2022, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana PT Fast Food Indonesia mengelola arus kas, piutang, dan persediaan untuk mencapai *return on assets* yang optimal. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya mencari pemahaman terhadap kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga memberikan wawasan strategis untuk merancang rencana jangka panjang yang sukses dalam industri makanan cepat saji yang kompetitif.

Salah satu faktor yang memengaruhi likuiditas perusahaan adalah perputaran kas. Penelitian oleh Karadag (2015) menekankan bahwa manajemen kas yang efektif dapat memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, perputaran piutang dan perputaran persediaan juga memiliki peran kunci dalam mengoptimalkan penggunaan aktiva perusahaan. Menurut Feng et al. (2015), perputaran piutang yang baik dapat mempercepat arus kas, sementara perputaran persediaan yang optimal dapat mengurangi risiko ketinggalan zaman dan penurunan nilai persediaan. Dalam konteks perusahaan *fast food*, di mana persaingan sangat ketat dan ekspektasi pelanggan terhadap pelayanan yang cepat tinggi, manajemen kas, piutang, dan persediaan menjadi krusial. Penelitian menyeluruh tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap laba ROA diperlukan untuk pemahaman yang lebih baik dan peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi hubungan antara faktor-faktor operasional dan kinerja keuangan dalam berbagai industri. Sebagai contoh, penelitian oleh Atnafu dan Balda (2018) di sektor ritel menunjukkan bahwa manajemen persediaan yang efektif berkontribusi positif terhadap *return on assets*. Sementara itu, penelitian oleh Munene dan Tibbs (2018) di sektor manufaktur menemukan bahwa perputaran piutang yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menyelidiki kesenjangan substansial dalam literatur dengan menguji dampak perputaran kas, piutang, dan persediaan PT Fast Food Indonesia terhadap ROA. Perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya dengan mengidentifikasi area yang memerlukan optimasi ketika mereka memahami lebih dalam elemen-elemen ini.

ROA telah menjadi variabel utama dalam sejumlah penelitian sebelumnya yang menyelidiki pengaruh kas, piutang, dan perputaran persediaan terhadap kinerja keuangan.

Muslih (2019) menekankan pentingnya likuiditas dan perputaran uang sebagai faktor yang mempengaruhi ROA. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tingginya perputaran kas dan keseimbangan *current ratio* dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan dana perusahaan, mempertahankan tingkat likuiditas yang optimal, dan pada akhirnya berkontribusi pada hasil finansial yang lebih positif.

Dengan fokus pada perusahaan tercatat di BEI, Nugroho dkk. (2019) menguji hubungan antara ROA dengan perputaran kas dan piutang. Dari tahun 2012–2017, ROA perusahaan LQ 45 dipengaruhi secara signifikan oleh perputaran kas dan piutang, menurut penelitian ini. Untuk mendukung pernyataan tersebut, digunakan teknik kuantitatif dan metode kausal relatif.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk menguji pengaruh perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap ROA. Laporan keuangan tahunan PT Fast Food Indonesia tahun 2019–2022 yang memuat data-data yang digunakan dalam penelitian ini tersedia. Mencari tahu bagaimana perputaran kas, piutang, dan tingkat persediaan berhubungan dengan pergeseran kinerja keuangan perusahaan adalah motivasi utama penelitian ini.

Meneliti hubungan antara ROA, arus kas, piutang, dan persediaan PT Fast Food Indonesia adalah tujuan utama dari penelitian ini. Manajemen dan semua pihak yang berkepentingan dengan masalah ini harus mengambil manfaat dari hal ini. Sebagai dampak nyata dari temuan kami, perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka dalam iklim bisnis yang terus berubah dengan memodifikasi strategi keuangan dan operasional mereka.

Hipotesis

Berdasarkan pendahuluan yang telah dipaparkan di atas, Peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- H1 = Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.
- H2 = Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.
- H3 = Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.
- H4 = Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif deskriptif karena data yang dianalisis bersifat empiris dan variabel yang diamati memiliki satuan pengukuran yang terukur. Penelitian deskriptif kuantitatif didefinisikan sebagai penggunaan data numerik deskriptif untuk menggambarkan bagaimana setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Tujuan dilakukan pengujian untuk menjelaskan hasil penelitian dan dibandingkan dengan hipotesis penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada kumpulan objek atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dijadikan fokus studi dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam konteks penelitian ini, populasi mencakup semua laporan keuangan triwulanan yang dikeluarkan oleh PT Fast Food Indonesia Periode 2019 – 2022. Penarikan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling, dengan kriteria laporan keuangan triwulanan oleh PT Fast Food Indonesia Periode 2019 – 2022 (neraca dan laba rugi), untuk menangani kesenjangan teori-praktik yang muncul pada rentang waktu tersebut.

Teknik Analisis

Analisis data, juga dikenal sebagai pengolahan dan penafsiran data, bertujuan untuk menyederhanakan data agar lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam konteks penelitian ini, metode analisis data meliputi Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis, dan Regresi Linear Berganda. Hasil regresi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antarvariabel dalam penelitian. Selanjutnya, hasil regresi akan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap return on assets (ROA) perusahaan. Analisis tersebut melibatkan penggunaan statistik deskriptif, uji validitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji regresi linier berganda untuk menguji hipotesis yang diajukan. Selain itu, penelitian ini juga memperhatikan uji T dan uji F untuk menentukan signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai dinamika yang terjadi antara variabel-variabel tersebut dalam konteks keuangan perusahaan.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
perputarankas	16	.00	4.25	2.1297	1.13706
perputaranpiutang	16	4.75	18.13	9.2464	3.93348
perputaranpersediaan	16	1.38	3.67	2.1248	.71074
returnonassets	16	-.04	.03	-.0085	.02257
Valid N (listwise)	16				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas, dapat diketahui informasi sebagai berikut.

- Rata-rata dari perputaran kas perusahaan adalah sebesar 2,1297, dengan standar deviasi sebesar 1,13706. Nilai minimum dari perputaran kas perusahaan adalah sebesar 0, dengan nilai maksimum dari perputaran kas perusahaan adalah sebesar 4,25.
- Rata-rata dari perputaran piutang perusahaan adalah sebesar 9,2464, dengan standar deviasi sebesar 3,93348. Nilai minimum dari perputaran piutang perusahaan adalah sebesar 4,75 dengan nilai maksimum dari perputaran piutang perusahaan adalah sebesar 18,13.
- Rata-rata dari perputaran persediaan perusahaan adalah sebesar 2,1248, dengan standar deviasi sebesar 0,71074. Nilai minimum dari perputaran persediaan perusahaan adalah sebesar 1,38, dengan nilai maksimum dari perputaran persediaan perusahaan adalah sebesar 3,67.
- Rata-rata dari *return on assets* perusahaan adalah sebesar -0,0085, dengan standar deviasi sebesar 0,22257. Nilai minimum dari perputaran persediaan perusahaan adalah sebesar -0,04, dengan nilai maksimum dari perputaran persediaan perusahaan adalah sebesar 0,03.

Uji Validitas

Tabel 2. Uji Validitas

		Correlations				
		Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	Return on Assets	Total
Perputaran kas	Pearson	1	-.362	-.618*	-.189	-.178
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)		.168	.011	.484	.510
	N	16	16	16	16	16
Perputaran piutang	Pearson	-.362	1	.663**	.768**	.976**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.168		.005	.001	.000
	N	16	16	16	16	16
Perputaran persediaan	Pearson	-.618*	.663**	1	.722**	.641**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.011	.005		.002	.007
	N	16	16	16	16	16
Return on assets	Pearson	-.189	.768**	.722**	1	.813**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.484	.001	.002		.000
	N	16	16	16	16	16
Total	Pearson	-.178	.976**	.641**	.813**	1
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.510	.000	.007	.000	
	N	16	16	16	16	16

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, dapat diketahui bahwa koefisien validitas dari perputaran kas adalah sebesar 0,178 atau lebih kecil dari r tabel, koefisien validitas dari perputaran piutang adalah sebesar 0,976 atau lebih besar dari r tabel, koefisien validitas dari perputaran persediaan adalah sebesar 0,641 atau lebih besar dari r tabel, serta koefisien validitas dari *return on assets* adalah sebesar 0,813 atau lebih besar dari r tabel. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan data perputaran piutang, perputaran persediaan, dan *return on assets* valid karena memiliki koefisien validitas yang lebih tinggi dari r hitung dan nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05.

Uji Normalitas

Uji normalitas sebagai tahapan pertama dalam pengujian asumsi klasik. Untuk menentukan apakah data mewakili populasi atau mengikuti distribusi normal, pengujian ini berguna. Meskipun ada beberapa strategi lama untuk menguji kewajaran informasi yang umumnya mudah dilakukan (Makatutu, 2021), ada beberapa tes yang dapat digunakan, misalnya tes Kolmogorov-Smirnov, tes Anderson-Sweetheart, dan uji Shapiro-Wilk. Keputusan terbaik untuk digunakan bergantung pada jenis informasi yang diperhatikan.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Perputaran kas	Perputaran piutang	Perputaran persediaan	Return on assets	
N		16	16	16	16	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.1297	9.2464	2.1248	-.0085	
	Std. Deviation	1.13706	3.93348	.71074	.02257	
Most Extreme Differences	Absolute	.161	.188	.261	.101	
	Positive	.127	.188	.261	.101	
	Negative	-.161	-.126	-.148	-.098	
Test Statistic		.161	.188	.261	.101	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	.133	.005	.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.318	.133	.005	.937	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.306	.124	.003	.931
		Upper Bound	.330	.142	.007	.943

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari perputaran kas adalah 0,200, nilai signifikansi dari perputaran piutang adalah 0,133, nilai signifikansi dari perputaran persediaan adalah 0,005, dan nilai signifikansi dari *gearing ratio* adalah 0,200. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan data penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas karena memiliki nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu tes yang digunakan untuk memverifikasi keberadaan interkorelasi atau kolinearitas di dalam suatu model regresi (Setiawan & Putri, 2023). Dalam konteks model relaps, “interkorelasi” berarti adanya hubungan langsung atau hampir langsung antara dua atau lebih variabel indikator. Untuk melakukan uji multikolinearitas dapat dilihat nilai-nilai berikut: koefisien beta atau standard error koefisien relaps tidak lengkap, nilai hubungan antar komponen otonom, nilai Eigenvalue dan file kondisi, serta nilai VIF dan resiliensi. (Pratiwi, 2019).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.093	.018		-5.121	.000		
Perputaran kas	.008	.004	.379	2.096	.058	.615	1.627
Perputaran piutang	.003	.001	.483	2.544	.026	.556	1.797
Perputaran persediaan	.020	.007	.636	2.824	.015	.396	2.524

a. Dependent Variable: *returnonassets*

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas menggunakan nilai VIF, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari model perputaran kas dengan *return on assets* adalah sebesar 0,615 dengan nilai VIF sebesar 1,627. Nilai *tolerance* dari model perputaran piutang dengan *return on assets* adalah sebesar 0,556 dengan nilai VIF sebesar 1,797. Nilai *tolerance* dari model perputaran persediaan dengan *return on assets* adalah sebesar 0,396 dengan nilai VIF sebesar 2,524. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model regresi perputaran kas dengan *return on assets*, model regresi perputaran kas dengan *return on assets*, dan model regresi perputaran kas dengan *return on assets* tidak mengalami gejala multikolinearitas karena memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Pada model straight relapse, uji heteroskedastisitas menentukan apakah sisa ketidaksesuaian untuk semua persepsi konsisten atau tidak. Jika kekambuhan terjadi dalam waktu dekat, tes ini merupakan salah satu tes kecurigaan yang patut dicontoh. Sebagai alat ukur, model relaps dianggap tidak berguna jika asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi. (Setiawan & Putri, 2023).

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.024	.009		2.676	.020
Perputaran kas	-.001	.002	-.221	-.714	.489
Perputaran piutang	.000	.001	-.080	-.246	.810
Perputaran persediaan	-.005	.004	-.589	-1.525	.153

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Berdasarkan hasil analisis heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari model regresi perputaran kas dengan nilai mutlak residual adalah sebesar 0,489, nilai signifikansi dari model regresi perputaran piutang dengan nilai mutlak residual adalah sebesar 0,810, sedangkan nilai signifikansi dari model regresi perputaran persediaan dengan nilai mutlak residual adalah sebesar 0,153. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji Regresi Linear Berganda

Salah satu cara faktual untuk mengetahui bagaimana satu variabel lingkungan berhubungan dengan dua atau lebih komponen independen adalah dengan menerapkan uji regresi linier berganda (*Personnel of Financial Matter and Business*, 2019). Model regresi menggabungkan beberapa variabel independen dalam kaitannya dengan regresi langsung yang berbeda.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.093	.018			5.121	.000		
Perputaran kas	.008	.004	.379	.2096	2.096	.058	.615	1.627
Perputaran piutang	.003	.001	.483	2.544	2.544	.026	.556	1.797
Perputaran persediaan	.020	.007	.636	2.824	2.824	.015	.396	2.524

a. Dependent Variable: returnonassets

Dengan merujuk pada tabel hasil uji di atas, maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = -0.093 + 0,008X1 + 0,003X2 + 0,02X3$$

- Intersep (Konstanta): Koefisien (0,093) mencerminkan nilai Y ketika semua variabel independen setara dengan nol. Hasil menunjukkan ketika nilai keseluruhan variabel independent sama dengan nol maka nilai konstanta yang didapatkan senilai 0,093.
- Koefisien (X1): Koefisien (0.008) mengindikasikan perubahan dalam (Y) yang diharapkan ketika (X1) (perputaran kas) meningkat satu unit, dengan mengabaikan variabel lainnya. Dalam hal ini, perubahan dalam return on assets (Y) akan meningkat sebesar (0.008) unit untuk setiap peningkatan satu unit dalam perputaran kas (X1).
- Koefisien (X2): Koefisien (0.003) mengindikasikan perubahan dalam (Y) yang diharapkan ketika (X2) (perputaran piutang) meningkat satu unit, dengan mengabaikan variabel lainnya. Dalam hal ini, perubahan dalam return on assets(Y)

- akan meningkat sebesar (0.003) unit untuk setiap peningkatan satu unit dalam perputaran piutang (X2).
- d. Koefisien (X3): Koefisien (0.02) mengindikasikan perubahan dalam (Y) yang diharapkan ketika (X3) (perputaran persediaan) meningkat satu unit, dengan mengabaikan variabel lainnya.
 - e. Return on assets (Y) akan mengalami peningkatan sebesar (0.063) unit setiap kali terjadi peningkatan satu unit dalam perputaran persediaan (X3).

Uji T

Tabel 6. Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.093	.018		5.121	.000		
perputarankas	.008	.004	.379	2.096	.058	.615	1.627
perputaranpiutang	.003	.001	.483	2.544	.026	.556	1.797
perputaranpersediaan	.020	.007	.636	2.824	.015	.396	2.524

a. Dependent Variable: returnonassets

Berdasarkan Tabel 6 di atas, diperoleh hasil sebagai berikut.

- a. Nilai T yang ditentukan untuk variabel perputaran kas sebesar 2,096 dan nilai signifikansi sebesar 0,058. Dengan demikian ROA tidak dipengaruhi oleh variabel perputaran kas.
- b. Nilai estimasi T pada variabel perputaran piutang sebesar 2,544 dan nilai signifikansi sebesar 0,026. Studi yang dilakukan mengenai masalah ini menunjukkan bahwa perputaran piutang berdampak signifikan terhadap ROA.
- c. Nilai T hitung untuk variabel perputaran persediaan sebesar 2,824 dan nilai signifikansi sebesar 0,015. ROA dipengaruhi secara signifikan oleh perputaran persediaan, menurut penelitian.

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

Model		ANOVA ^a			F	Sig.
		Sum of Squares	df	Mean Square		
1	Regression	.006	3	.002	12.593	.001 ^b
	Residual	.002	12	.000		
	Total	.008	15			

a. Dependent Variable: returnonassets

b. Predictors: (Constant), perputaranpersediaan, perputarankas, perputaranpiutang

Nilai F taksiran sebesar 12,593 melampaui nilai F tabel, seperti dapat disimpulkan dari tabel hasil uji F yang ada di atas. Dengan demikian hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa ROA dipengaruhi oleh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersamaan.

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.871 ^a	.759	.699	.01239

a. Predictors: (Constant), perputaranpersediaan, perputarankas, perputaranpiutang

b. Dependent Variable: returnonassets

Koefisien determinasi sebesar 0,759 menunjukkan bahwa kas, piutang, dan perputaran persediaan berkontribusi signifikan terhadap ROA (75,7%). Sementara itu, variabel tambahan yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berdampak pada sisanya sebesar 24,1%.

PEMBAHASAN

Temuan uji hipotesis variabel perputaran kas menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk mengelola perputaran kasnya secara efektif tidak berpengaruh terhadap tingkat ROA. Berdasarkan temuan uji statistik yang diperoleh dari penelitian ini, hipotesis yang diajukan ditolak, yang menunjukkan bahwa variasi perputaran kas tidak memiliki dampak yang nyata terhadap ROA perusahaan.

Temuan tersebut tidak sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menyoroti pentingnya manajemen perputaran kas dalam mencapai kinerja keuangan yang optimal. Menurut Onyekwelu et al. (2018), perputaran kas yang efisien dapat meningkatkan likuiditas dan mengurangi risiko kekurangan dana, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi *return on assets* secara positif. Penelitian ini juga mendukung temuan serupa yang diungkapkan oleh Patin et al. (2020), yang menemukan bahwa perusahaan-perusahaan dengan perputaran kas yang baik cenderung mencapai tingkat ROA yang lebih tinggi.

Namun, perlu diketahui bahwa hasil penelitian ini tetap harus diinterpretasikan dengan hati-hati dan mempertimbangkan konteks bisnis serta faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk menyelidiki hubungan kausal antara perputaran kas dan *return on assets* dengan lebih mendalam, serta mengidentifikasi faktor-faktor tambahan yang memoderasi atau memediasi hubungan tersebut.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya manajemen piutang dalam meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan (Munene & Tibbs, 2018). Dalam konteks tersebut, perputaran piutang dapat dianggap sebagai indikator kinerja yang dapat memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen piutang dalam mengelola sumber daya perusahaan. Analisis hasil penelitian ini juga mendukung teori-teori yang mengemukakan bahwa manajemen piutang yang baik dapat meningkatkan likuiditas perusahaan dan pada akhirnya mempengaruhi *return on assets* (Dan, 2020). Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman praktis bagi para pengambil keputusan perusahaan dalam mengelola piutang mereka dengan efektif.

Perlu disebutkan bahwa hasil penelitian ini perlu dipahami secara hati-hati, mengingat keadaan unik dari bisnis atau sektor yang diteliti. Kemungkinan untuk melakukan studi lebih lanjut adalah dengan mengidentifikasi variabel-variabel, seperti ciri-ciri industri atau keadaan ekonomi tertentu, yang berfungsi sebagai moderator korelasi antara turnover AR dan ROA. Penelitian tambahan dapat lebih memahami hubungan ini dengan mempertimbangkan unsur-unsur lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menjadi landasan yang kuat untuk penelitian masa depan di bidang manajemen keuangan perusahaan.

Tambahan penting untuk memahami hubungan antara manajemen persediaan yang efektif dan keberhasilan keuangan perusahaan adalah hasil pengujian hipotesis yang signifikan secara statistik pada variabel perputaran persediaan terhadap ROA. Temuan penelitian ini menunjukkan secara meyakinkan bahwa variasi perputaran persediaan mempengaruhi tingkat ROA secara signifikan. Korelasi yang kuat antara manajemen inventaris yang efektif dan hasil keuangan yang solid ditunjukkan oleh besaran pengaruh yang signifikan secara statistik dalam penelitian ini.

Konsisten dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menemukan bahwa manajemen inventaris yang efektif meningkatkan efisiensi operasional, yang pada gilirannya meningkatkan ROA. Misalnya, Naliaka dan Namusonge (2015) menemukan bahwa bisnis dengan strategi manajemen inventaris yang baik memiliki laba atas investasi (ROI) yang lebih besar. Lebih lanjut, kesimpulan penelitian ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lee et al. (2015) yang menekankan pentingnya perputaran persediaan dalam mencapai kinerja keuangan yang optimal. Manajemen perusahaan dapat memperoleh manfaat dari konsekuensi praktis penelitian ini dengan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang korelasi antara tingkat ROA dan manajemen inventaris dan dengan menemukan cara-cara baru untuk meningkatkan efisiensi operasional. Oleh karena itu, penelitian tambahan dapat dilakukan untuk lebih memahami berbagai elemen yang berdampak pada korelasi antara perputaran persediaan dan ROA.

Dalam konteks penelitian ini, hasil ini mewakili kontribusi yang signifikan dan meletakkan dasar bagi penelitian masa depan di bidang ini. Berdasarkan pengujian statistik, pada tahun 2019 hingga 2022, ROA PT Fast Food Indonesia dipengaruhi oleh perputaran kas, piutang, dan inventaris sekaligus. Untuk mencapai tingkat pengembalian yang optimal bagi organisasi tersebut, pengelolaan aset sangatlah penting, menurut kesimpulan penelitian ini. Efisiensi pengelolaan piutang dan persediaan masing-masing tercermin dalam perputaran kas, yang pada gilirannya menunjukkan efisiensi pengelolaan arus kas. Jika bisnis mampu memaksimalkan ROA-nya dengan menyesuaikan ketiga faktor ini, maka kinerja keuangannya akan meningkat.

Konsisten dengan penelitian lain, penelitian ini menegaskan bahwa manajemen aset sangat penting bagi bisnis makanan cepat saji. Keuntungan suatu perusahaan dapat memperoleh manfaat dari pengelolaan arus kas, piutang, dan inventaris yang cermat, kata Wajo (2021). Siekelova dkk. (2017) menemukan bahwa pengelolaan piutang yang efektif dapat memberikan efek menguntungkan pada ROA.

Hasil penelitian ini menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya untuk mengoptimalkan teknik manajemen dalam meningkatkan return on assets dengan mengidentifikasi elemen-elemen tertentu yang mempengaruhi setiap variabel. Oleh karena itu, penelitian ini menambah pemahaman kita secara signifikan mengenai pengelolaan keuangan perusahaan makanan cepat saji, dan konsekuensinya dapat memandu pembuatan peraturan dan prosedur yang lebih baik.

KESIMPULAN

Beberapa temuan penting dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan di PT Fast Food Indonesia pada tahun 2019 hingga 2022. Fakta bahwa perputaran kas tidak signifikan terhadap ROA menunjukkan betapa pentingnya manajemen arus kas untuk memaksimalkan efisiensi dan keuntungan. Selain itu, perputaran piutang mempunyai dampak penting terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa pengelolaan piutang yang efektif dapat meningkatkan kinerja keuangan bisnis.

Terakhir, manajemen inventaris sangat penting untuk memaksimalkan pemanfaatan aset karena perputaran inventaris berdampak signifikan terhadap ROA. Penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dipengaruhi secara signifikan oleh adanya perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan. Dengan mengingat trifacta ini, pimpinan PT Fast Food Indonesia dapat mengambil pendekatan yang lebih holistik untuk meningkatkan laba perusahaan. Untuk mencapai tujuan profitabilitas jangka panjang, manajemen dapat menggunakan pengetahuan strategis yang diberikan oleh penelitian ini untuk mengembangkan kebijakan keuangan yang lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Atnafu, D., & Balda, A. (2018). The impact of inventory management practice on firms' competitiveness and organizational performance: Empirical evidence from micro and small enterprises in Ethiopia. *Cogent Business and Management*, 5(1), 1503219.
- Dan, P. (2020). Account receivable management and corporate performances: An empirical evidence from quoted manufacturing companies in Nigeria. *INOSR Arts and Management*, 6(1), 116–129.
- Feng, M., Li, C., McVay, S. E., & Skaife, H. (2015). Does ineffective internal control over financial reporting affect a firm's operations? Evidence from firms' inventory management. *The Accounting Review*, 90(2), 529–557.
- Karadag, H. (2015). Financial management challenges in small and medium-sized enterprises: A strategic management approach. *EMAJ: Emerging Markets Journal*, 5(1), 26–40.
- Lee, H.-H., Zhou, J., & Hsu, P.-H. (2015). The role of innovation in inventory turnover performance. *Decision Support Systems*, 76, 35–44.
- Munene, F., & Tibbs, C. Y. (2018). Accounts receivable management and financial performance of Embu water and sanitation Company Limited, Embu County, Kenya. *International Academic Journal of Economics and Finance*.

- Muslih. (2019). Pengaruh perputaran kas dan likuiditas (Current ratio) terhadap profitabilitas (Return on asset). *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59.
- Naliaka, V. W., & Namusonge, G. S. (2015). Role of inventory management on competitive advantage among manufacturing firms in Kenya: A case study of Unga Group Limited. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 5(5), 87–104.
- Nugroho, L., Aryani, E., & Mastur, A. A. (2019). Analisa pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap return on asset (ROA) pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 7(1), 20–26.
- Onyekwelu, U. L., Chukwuani, V. N., & Onyeka, V. N. (2018). Effect of liquidity on financial performance of deposit money banks in Nigeria. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 9(4), 19–28.
- Patin, J.-C., Rahman, M., & Mustafa, M. (2020). Impact of total asset turnover ratios on equity returns: Dynamic panel data analyses. *Journal of Accounting, Business and Management*, 27(1), 19–29.
- Siekelova, A., Kliestik, T., Svabova, L., Androniceanu, A., & Schonfeld, J. (2017). Receivables management: The importance of financial indicators in assessing the creditworthiness. *Polish Journal of Management Studies*, 15(2), 217–228.
- Wajo, A. (2021). Effect of cash turnover, receivable turnover, inventory turnover and growth opportunity on profitability. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 61–69.